

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank mempunyai fungsi dan peranan penting dalam perekonomian nasional. Kegiatan perbankan terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat, dimana bank tidak lagi sekedar sebagai tempat menukar atau tempat menyimpan dan meminjam uang. Akhirnya keberadaan bank sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat di tingkat negara, bahkan sampai tingkat internasional.

Permasalahan perbankan di Indonesia saat ini cukup beragam. Seperti meningkatnya kredit bermasalah dan anjloknya permintaan kredit. Berdasarkan survei Bank Indonesia, perbankan perlu mewaspadaikan meningkatnya risiko kredit macet atau non performing loan (NPL), terutama pada kredit modal kerja (KMK) dan kredit investasi (KI). Pada Mei 2015 tercatat NPL KMK sebesar 2,94 persen atau meningkat 0,18 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sementara untuk NPL KI juga mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen menjadi 2,81 persen.

Bank Indonesia juga mencatat penyaluran kredit konsumsi yang tidak mencapai target menyusul anjloknya penjualan otomotif, baik kendaraan roda dua maupun empat. Alhasil deviasi target paling besar terjadi pada kredit kendaraan bermotor yang permintaannya turun 9 persen pada kuartal II. Penurunan tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan dua triwulan sebelumnya yang masing-masing negatif 1,7 persen dan 3,2 persen. Berdasarkan sektor ekonomi, ada dua

sektor yang mengalami penurunan permintaan kredit. Pertama yakni sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi yang turun 10,6 persen. Kedua yakni sektor real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan yang minus 13,4 persen. (Supriyadi, 2015).

Permasalahan diatas akan menurunkan kinerja perbankan indonesia. Oleh karena itu, analisa terhadap kinerja perbankan menjadi sangat penting. Analisa kinerja bank bisa dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan yang di keluarkan oleh bank bersangkutan. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Dengan mengadakan analisis data keuangan, dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan perusahaan diwaktu yang lalu. Hasil analisis tersebut akan sangat penting artinya untuk penyusunan kebijakan diwaktu yang akan datang (Jumingan, 2006:3).

Pemerintah telah memerintahkan pada bank untuk menjaga kesehatan Bank sesuai dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aktiva, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi

sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*), yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Kegiatan operasional bank akan berjalan dengan lancar apabila bank memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Bank wajib memperhatikan juga faktor prospek usaha, kinerja, dan kemampuan membayar dari debitur dalam penetapan kualitas kredit sebagai bagian dari aktiva produktif. Rentabilitas atau profitabilitas juga merupakan faktor penting, terutama berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis perbankan. Rentabilitas bisnis perbankan adalah kesanggupan bisnis perbankan untuk mendapatkan laba berdasarkan investasi yang dilakukannya. Sedangkan likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua nasabah deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan.

Semakin baik kinerja keuangan perusahaan akan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. Halim (2003:17) mendukung pernyataan

diatas bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Di bursa efek hal tersebut akan di respon oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan dananya dalam suatu saham, maka harga saham tentunya akan semakin naik, sebaliknya apabila semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan satu saham, maka harganya pun akan semakin bergerak turun.

Dalam kenyataannya, tidak semua perbankan di Indonesia dikatakan sehat, apalagi ditengah himpitan ekonomi yang kini melanda Negara Indonesia. Sulit bagi Perbankan untuk mempertahankan kondisi keuangan yang baik. Pergolakan harga saham perbankan di Pasar Saham juga perlu dan menarik untuk di cermati. Ketidak seimbangan antara kinerja perbankan dan pergerakan harga saham sering terjadi. Tidak semua Perbankan yang dinyatakan mempunyai kinerja keuangan yang bagus, harga sahamnya tinggi. Hal tersebut bisa terjadi karena *stock split* atau bisa juga terjadi karena aspek keuangan yang tidak terlalu diperhitungkan oleh investor.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kinerja keuangan perbankan mempengaruhi pergerakan harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan di ukur dengan rasio Camel. Rasio Camel digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan Bank dan kinerja Bank. Rasio Camel terdiri dari *Capital, Assets, Management, Earnings* dan *Liquidity*. Semua aspek dalam Camel dalam penelitian ini akan di proksikan dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), NPM (*Net Profit Margin*), ROE (*Return On Equity*) dan LDR (*Loan to Deposits Ratio*).

Secara teori jika CAR, KAP, NPM, ROE meningkat dan LDR menurun maka harga saham bank yang bersangkutan harusnya mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena bank memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula untuk menanggung resiko yang mungkin akan timbul. Bank juga mampu mengelola aktiva beresiko untuk memperoleh laba sehingga akan meningkatkan keamanan dalam berinvestasi, dan dengan profitabilitas yang tinggi menjadi jaminan bagi investor bahwa bank tersebut sukses dalam menghasilkan laba. Dan LDR yang rendah mengindikasikan tingginya likuiditas bank sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank juga tinggi yang akhirnya mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Rasio Camel berpengaruh terhadap perubahan harga saham, hal ini diteliti oleh Purwasih (2010) dengan menggunakan rasio CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR, Kania (2012) dengan menggunakan rasio Camel yang di proksikan dengan CAR, ROA dan LDR dan penelitian Takarini dan Hayudanto

(2013) dengan menggunakan lima rasio Camel yaitu CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR.

Dari permasalahan dan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar kinerja perbankan dari segi *Capital, Asset, Management, Earnings* dan *Liquidity* mempengaruhi perubahan harga saham. Sehingga peneliti mengambil judul “**Analisis Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

5. Apakah *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menguji pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman peneliti tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap

perubahan harga saham emiten perbankan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dunia perbankan bagaimana rasio Camel berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama di sektor perbankan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yakni penelitian Purwasih (2010), Kania (2012) dan Takarini dan Hayudanto (2013) yang sudah dijelaskan dalam latar belakang. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah CAR, KAP, NPM, ROE, dan LDR.

Pembeda penelitian ini penelitian sebelumnya adalah penggantian variabel yakni rasio RORA dengan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan ROA menjadi ROE (*Return On Equity*).

Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah data tahun 2012 hingga tahun 2014.